

ABSTRAK

Sri Wanayati. Nim: 3220220005. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Akhlaq Karimah di Pondok Pesantren Modern (Penelitian Pada Pondok Modern Tazakka Batang, Pondok Modern Darussalam Gontor, dan Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman Jakarta).

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penerapan manajemen dalam pendidikan akhlaq karimah. Lembaga pendidikan, termasuk pesantren, memiliki sistem manajemen dengan ciri khas masing-masing. Pada umumnya, penerapan perencanaan dan pengorganisasian di pesantren sudah baik, namun masih ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan dan pengawasan. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mendalam terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan akhlaq karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan akhlaq karimah di Pondok Modern Tazakka Batang, Pondok Modern Darussalam Gontor, dan Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman Jakarta.

Landasan teoritis penelitian ini yaitu konsep manajemen George R. Terry dan T. Hani Handoko, yang menekankan empat fungsi utama: perencanaan (5W+1H), pengorganisasian (unsur 5M: manusia, dana, materi, metode, mesin), pelaksanaan (pengarahan, motivasi, kepemimpinan, dan koordinasi), serta pengawasan (*preliminary, concurrent, dan feedback control*). Akhlaq karimah bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan pandangan ulama, yang menegaskan Rasulullah sebagai teladan utama, misi kenabian untuk menyempurnakan akhlaq, serta pandangan Imam Al-Ghazali bahwa akhlaq dapat dibentuk melalui pembiasaan, latihan, dan pendidikan berkesinambungan dengan manajemen yang baik. Perencanaan, Al-Qur'an (Al-Anfal: 60) menegaskan pentingnya persiapan matang, dan Rasulullah menyebut orang cerdas adalah yang mempersiapkan diri untuk akhirat (HR. Tirmidzi). Pengorganisasian, Al-Qur'an (As-Shaff: 4) menekankan keteraturan dan kerjasama. Pelaksanaan, Al-Qur'an (Al-Hijr: 94) memerintahkan pelaksanaan tugas secara nyata, sedangkan Rasulullah menegaskan sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain (HR. Ahmad). Dalam pengawasan, Al-Qur'an (At-Taubah: 105) menegaskan bahwa amal manusia selalu diawasi, dan Rasulullah menegaskan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban (HR. Bukhari dan Muslim).

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif multi-situs. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, guru, pembimbing asrama, dan pengurus santri; observasi partisipatif terhadap aktivitas pembinaan akhlaq; serta telaah dokumen resmi pesantren. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif.

Perencanaan pendidikan akhlaq karimah di Pondok Modern Tazakka Batang, Pondok Modern Darussalam Gontor, dan Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman Jakarta sama-sama menekankan kurikulum yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari santri. Tazakka berfokus pada visi mencetak ulama intelek berbudi luhur dengan manajemen mutu berkelanjutan, Gontor menerapkan kurikulum hidup 24 jam untuk pembentukan karakter dan kaderisasi umat, sedangkan Daarul Rahman memadukan sistem Gontor dengan kurikulum salafi modern (kitab kuning) serta penguatan IMTAQ dan IPTEK. Pengorganisasian dilakukan secara sistematis: Tazakka melalui lembaga formal seperti KMI, Departemen Pengasuhan Santri, dan Majelis Guru dengan kaderisasi berkelanjutan; Gontor dengan struktur organisasi teratur melibatkan guru, musyrif asrama, serta santri dalam OPPM dan pramuka; Daarul Rahman mengelola akademik dan asrama terpadu, rotasi kelas, tenaga pengajar profesional, serta teknologi administrasi. Pelaksanaan pendidikan menekankan keteladanan sebagai metode utama: Tazakka menanamkan prinsip "menuntut ilmu karena Allah", Gontor membina karakter melalui pengajian, pidato, talaqqi, dan interaksi langsung kyai-guru-santri, sedangkan Daarul Rahman mengintegrasikan pelajaran agama, umum, dan ekstrakurikuler seperti pidato tiga bahasa, pramuka, silat, dan hadrah. Pengawasan dilakukan dengan metode beragam: Tazakka menggunakan assessment 360 derajat, Gontor melalui pembimbing asrama, guru, dan organisasi pelajar dengan evaluasi akhlaq berkala, sedangkan Daarul Rahman melalui ujian awal-akhir, penilaian tertulis, lisan, praktik, disiplin bahasa Arab-Inggris, serta pengawasan administrasi keuangan dan kebutuhan santri.

ABSTRACT

Sri Wanayati. Student ID: 3220220005. The Implementation of Management Functions in Moral Education (A Study at Pondok Modern Tazakka Batang, Pondok Modern Darussalam Gontor, and Daarul Rahman Islamic Boarding School Jakarta).

The background of this research is the importance of management implementation in moral (akhlaq karimah) education. Educational institutions, including Islamic boarding schools (pesantren), have management systems with their own characteristics. In general, the planning and organizing functions in pesantren have been implemented well, but weaknesses are still found in the implementation and supervision aspects. This condition encourages the need for an in-depth study of the application of management functions in moral education.

The purpose of this study is to explore the planning, organizing, implementing, and supervising functions of moral education in Pondok Modern Tazakka Batang, Pondok Modern Darussalam Gontor, and Daarul Rahman Islamic Boarding School Jakarta.

The theoretical foundation of this study is based on the management concepts of George R. Terry and T. Hani Handoko, which emphasize four main functions: planning (5W+1H), organizing (the 5M elements: men, money, materials, methods, machines), implementing (direction, motivation, leadership, and coordination), and supervision (preliminary, concurrent, and feedback control). Moral values are derived from the Qur'an, Hadith, and scholars' views, which emphasize that the Prophet Muhammad is the best role model, with his mission to perfect morality. Imam Al-Ghazali stated that akhlaq can be shaped through habituation, training, and continuous education supported by good management. In terms of planning, the Qur'an (Al-Anfal: 60) stresses the importance of preparation, and the Prophet said that the intelligent person is the one who prepares for the afterlife (HR. Tirmidhi). In organizing, the Qur'an (As-Shaff: 4) emphasizes order and cooperation. In implementation, the Qur'an (Al-Hijr: 94) commands the execution of tasks, while the Prophet said the best of people are those most beneficial to others (HR. Ahmad). Regarding supervision, the Qur'an (At-Taubah: 105) highlights that human deeds are always monitored, and the Prophet stated that every leader will be held accountable (HR. Bukhari and Muslim).

This research uses a qualitative approach with a multi-site descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with pesantren leaders, teachers, dormitory supervisors, and student administrators; participatory observation of moral development activities; and examination of pesantren official documents. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and drawing conclusions using descriptive qualitative methods.

The findings show that the planning of moral education at Pondok Modern Tazakka Batang, Pondok Modern Darussalam Gontor, and Daarul Rahman Jakarta emphasizes a curriculum integrated into students' daily lives. Tazakka focuses on the vision of producing intellectual scholars with noble character through sustainable quality management. Gontor applies a 24-hour life curriculum for character building and community leadership. Daarul Rahman combines Gontor's system with a modern salafi curriculum (classical Islamic texts) as well as strengthening faith and science. Organizing is carried out systematically: Tazakka through formal institutions such as KMI, the Department of Student Affairs, and the Teachers' Council with sustainable human resource development; Gontor with a structured organization involving teachers, dormitory supervisors, and students through OPPM and scouting; and Daarul Rahman by integrating academic and dormitory management, class rotation, professional teachers, and administrative technology. Implementation emphasizes role modeling as the main method: Tazakka instills the principle of "seeking knowledge for Allah," Gontor builds character through sermons, speeches, talaqqi, and direct interaction among kyai, teachers, and students, while Daarul Rahman integrates religious and general studies with extracurricular activities such as trilingual speeches, scouting, martial arts, and hadrah arts. Supervision is conducted with various methods: Tazakka uses 360-degree assessment, Gontor applies daily monitoring by dormitory supervisors, teachers, and student organizations with periodic moral evaluations, while Daarul Rahman uses entrance and final exams, written, oral, and practical assessments, daily discipline in Arabic and English usage, as well as financial and personal needs supervision through student affairs and administrative staff.

الملخص

سري وانياي. الرقم الجامعي: 3220220005. تطبيق وظائف الإدارة في تربية الأخلاق الكريمة في المعاهد الإسلامية الحديثة (دراسة ميدانية في معهد تازكا باتانغ الحديث، ومعهد دار السلام غونتور الحديث، ومعهد دار الرحمن الإسلامي جاكارتا).

،تنطلق هذه الدراسة من أهمية تطبيق الإدارة في تربية الأخلاق الكريمة. فالمؤسسات التعليمية، بما في ذلك المعاهد الإسلامية لها أنظمة إدارية بخصائص مميزة. وبوجه عام، فإن التخطيط والتنظيم في هذه المعاهد يسيران على نحو جيد، إلا أن هناك قصورًا في التنفيذ والرقابة، الأمر الذي يقتضي إجراء دراسة معمقة حول تطبيق وظائف الإدارة في تربية الأخلاق الكريمة. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف وظائف التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والرقابة في تربية الأخلاق الكريمة في معهد تازكا باتانغ الحديث، ومعهد دار السلام غونتور الحديث، ومعهد دار الرحمن الإسلامي جاكارتا.

الأساس النظري لهذه الدراسة هو مفهوم الإدارة عند جورج ر. تيري. هاني هاندوكو، حيث يؤكدان أربع وظائف رئيسية، والتنفيذ (التوجيه، والتحفيز، والقيادة)، (الإنسان، المال، المواد، المنهج، والآلة: M:عناصر 5) والتنظيم، (5W+1H) التخطيط (والتنسيق)، والرقابة (الرقابة الأولية، والرقابة المتزامنة، ورقابة التغذية الراجعة). أما الأخلاق الكريمة فمستمدة من القرآن الكريم والسنة النبوية وآراء العلماء، حيث يؤكد القرآن أن الرسول ﷺ هو القدوة المثلى، وأن رسالته إقام مكارم الأخلاق، كما يرى الإمام الغزالي: أن الأخلاق تُكتسب من خلال التعويد، والتدريب، والتعليم المستمر المدعوم بإدارة رشيدة. ففي التخطيط، يؤكد القرآن (الأنفال: 60)، على أهمية الإعداد الجيد، ويقول الرسول ﷺ: «الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ» (رواه الترمذي). وفي التنظيم (60) يؤكد القرآن (الصف: 4) على النظام والتعاون. أما التنفيذ، فيأمر القرآن (الحجر: 94) بالقيام بالمهام عمليًا، ويقول الرسول ﷺ: «خير الناس أنفعهم للناس» (رواه أحمد). وفي الرقابة، يؤكد القرآن (التوبة: 105) أن أعمال الإنسان مرصودة، ويقول الرسول ﷺ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ» (رواه البخاري ومسلم).

استخدمت الدراسة المنهج النوعي بأسلوب وصفي متعدد المواقع. وقد جمعت البيانات من خلال مقابلات معمقة مع قيادات المعاهد، والمعلمين، والمشرفين على السكن الطلابي، والهيئة الإدارية الطلابية، بالإضافة إلى الملاحظة بالمشاركة لأنشطة التربية الأخلاقية ودراسة الوثائق الرسمية للمعاهد. وقد جرى تحليل البيانات من خلال الاختزال، والعرض، واستخلاص النتائج بالأسلوب النوعي الوصفي.

أظهرت النتائج أن التخطيط التربوي للأخلاق الكريمة في معهد تازكا باتانغ، ومعهد دار السلام غونتور، ومعهد دار الرحمن الإسلامي جاكارتا يعتمد على مناهج متكاملة مع حياة الطلاب. يركز تازكا على إعداد علماء ذوي أخلاق عالية عبر إدارة جودة مستدامة، ويعتمد غونتور على منهج «الحياة 24 ساعة» لبناء الشخصية وإعداد القادة، بينما يجمع دار الرحمن بين نظام غونتور والمنهج السلفي مع تعزيز الإيمان والعلم. التنظيم يتم بشكل منهجي: في تازكا عبر مؤسسات رسمية وبرامج تدريب مستمرة، وفي غونتور من خلال هيكل تنظيمي يشارك فيه المعلمون والطلاب، بينما يدير دار الرحمن الأكاديمية والسكن بشكل متكامل ويستخدم التقنية. في التنفيذ، تعتمد المعاهد على القدوة: في تازكا عبر مبدأ «طلب العلم لوجه الله»، وفي غونتور بتعليم منظم وتفاعل مباشر وفي دار الرحمن بدمج التعليم الديني والعام مع أنشطة متنوعة. أما الرقابة فشمالة: تازكا تعتمد تقييم 360 درجة، وغونتور على إشراف يومي وتقييم دوري، ودار الرحمن تعتمد على اختبارات وتقييمات مستمرة، مع رقابة مالية وشؤون الطلاب.